

Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi

The Relationship Between Perception Of Parental Expectations and Self-Efficacy With Fear Of Failure In Students Who Finishing Final Thesis

¹Retno Fatimatun Ningrum dan ²Titin Suprihatin

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
retno.fn@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015 yang sedang mengerjakan skripsi dengan sampel 197 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Alat ukur terdiri dari tiga skala. Skala ketakutan akan kegagalan berjumlah 33 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,905, skala persepsi terhadap harapan orang tua berjumlah 25 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,884 dan skala efikasi diri berjumlah 35 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,944. Teknik analisis menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai $R = 0,384$ dan $F_{hitung} = 16,817$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat peran persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil uji hipotesis kedua yang dilakukan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan dengan mengontrol efikasi diri diperoleh skor $r_{x1y} = -0,143$ dengan signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan. Hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan dengan mengontrol persepsi terhadap harapan orang tua diperoleh skor $r_{x2y} = -0,309$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan.

Kata Kunci : *Ketakutan akan kegagalan, Persepsi terhadap harapan orang tua, dan Efikasi diri*

Abstract

This study aims to determine the role of perception towards parental expectations and self-efficacy for the fear of failure in the students who are working on a thesis. The population in this study were the last semester students at Sultan Agung Islamic University with 197 students as samples. The sampling techniques conducted by using random sampling clusters. The measuring instrument consists of three scales. Fear of failure scale with 33 items and has reliability coefficient 0.905, perception of parental expectations scale with 25 items and has

reliability coefficient 0.884, self-efficacy scale with 35 items and has reliability coefficient 0.944. Meanwhile, the analysis techniques conducted by using two techniques which are multiple regression analyses and partial correlation. The result of the first hypotheses test showed the values $R = 0.384$ and $F = 16.817$ with a significance of 0.000 ($p < 0.01$) which means there is a role of perception towards parental expectations and self-efficacy for fears of failure in students finishing final thesis. The result of the second hypothesis test conducted between perception of parental expectations and fear of failure by controlling self-efficacy is $r_{x1y} = -0.143$ at $p = 0.045$ ($p < 0.05$). The results showed a significant negative relationship between the perception of parental expectations and the fear of failure. The result of the third hypothesis test conducted between self-efficacy and fear of failure by controlling perception of parents expectations acquired score $r_{x2y} = -0.309$ at $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These results indicate a significant negative relationship between self-efficacy and the fear of failure.

Keywords: *fear of failure, perception of parental expectations, and self-efficacy*

1. PENDAHULUAN

Semakin tinggi usia dan pendidikan semakin banyak pula tuntutan serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Salah satu tuntutan yang menjadi kewajiban mahasiswa yaitu lulus tepat waktu. Begitu juga dengan mahasiswa tingkat akhir yang dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas sebagai syarat kelulusan, salah satu tugasnya yaitu dengan mengerjakan skripsi atau tugas akhir, yang dapat membuat mahasiswa memiliki perasaan takut jika tidak bisa memenuhi tuntutan tersebut. Perasaan takut terhadap kegagalan yang mengarah terhadap sebuah keberhasilan terkadang menjadi salah satu faktor mahasiswa mengalami depresi dan tertekan. Tekanan agar berhasil didalam pendidikan dan memperoleh hasil belajar yang bagus serta membanggakan (Santrock, 2008). Kemudian memperoleh karir yang diinginkan dan gaji banyak ialah salah satu hal yang berpengaruh terhadap sebagian mahasiswa.

Menurut Conroy (2007) rasa takut gagal yaitu kehendak untuk menilai suatu ancaman serta merasa gelisah pada keadaan yang memungkinkan terjadinya kegagalan, dan mereka lebih memilih untuk menghindari situasi tersebut. Murray (2004) menyatakan ketakutan menghadapi kegagalan merupakan tendensi disposisional motif berdasarkan penghindaran kegagalan.

Ketakutan akan kegagalan pada bidang akademis ataupun sosial, dapat dibedakan menjadi ketakutan yang bersifat positif serta negatif. Ciri-ciri ketakutan yang bersifat positif yaitu adanya rasa keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, tegang serta gelisah namun masih pada tahap sedang yang dapat menjadikan anak berprestasi sebaik mungkin, karena tidak menganggap terlalu tinggi kemungkinan akan kegagalan, melainkan untuk memotivasi diri agar berbuat lebih maksimal. Ciri ketakutan yang bersifat negatif antara lain adanya rasa keterlibatan yang disertai ketegangan dan kegelisahan yang tinggi, karena merasa dikejar-kejar oleh kekhawatiran akan mengalami kegagalan, dan ingin dihindari (Winkel, 2009).

Efek dari ketakutan akan kegagalan menurut Sagar (2007) yaitu kecemasan yang tinggi, diri menjadi tidak stabil, pesimis, penurunan motivasi intrinsik, menghindari sebuah tujuan dan penurunan kualitas keterlibatan dalam situasi kegiatan. Namun terdapat juga beberapa individu yang mengalami rasa takut gagal dan membuat menjadi termotivasi untuk berlatih serta belajar lebih giat untuk menghindari sebuah kegagalan (Conroy, 2001).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa semester 7 yang sedang mengerjakan skripsi merasa takut gagal dalam penelitiannya seperti takut jika

penelitian yang di tulis salah, hasilnya tidak sesuai, banyak revisi, dan mereka juga takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dosen penguji, selain itu mahasiswa tersebut juga takut jika tidak bisa memenuhi harapan orang tua yang menginginkan wisuda pada periode awal. Mahasiswa merasa cemas, takut, khawatir dan juga memiliki pemikiran negatif pada dirinya seperti berpikiran jika nanti penelitian yang dilakukan salah atau tidak bisa menjawab pertanyaan saat sidang.

Ketakutan akan kegagalan menandakan jika terdapat keterlibatan yang buruk pada beberapa hal, seperti tindakan yang dilakukan, pilihan tugas, ketekunan, perolehan prestasi, dan motivasi yang berasal dari dalam diri serta kedamaian. Keadaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti menghindari pencapaian prestasi yang akhirnya dapat menekan dan menyebabkan pertentangan apakah ingin menghindar dari rasa takut akan kegagalan (Elliot & Thrash, 2004)

Ketakutan akan kegagalan menurut Conroy (2007) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman di masa kecil yang diakibatkan pola asuh orang tua, karakteristik lingkungan seperti keluarga, tempat tinggal dan sekolah, pengalaman belajar, faktor subjektif serta kontekstual. Keadaan yang mempengaruhi rasa takut gagal yang dijelaskan Tengku A (2003) ialah kepercayaan diri yang rendah, ketidakmampuan menghadapi persaingan, serta harapan yang tinggi dari orang tua. Salah satu yang dapat membuat mahasiswa merasa takut gagal adalah takut membuat orang tua kecewa, persepsi terhadap harapan orang tua menjadikan mahasiswa tersebut merasa orang tuanya menuntut untuk menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu.

Harapan orang tua menurut Chatterjee dan Sinha (2013) yaitu harapan atau keinginan orang tua terhadap prestasi akademik serta karir anaknya. Mahasiswa yang terlalu tinggi mempersepsikan harapan dari orang tua dalam pendidikan dapat mengalami konflik dalam diri dan dapat menimbulkan rasa takut yang semakin besar. Sebagian mahasiswa dapat menjadikan rasa takut gagal sebagai motivasi berprestasi untuk dirinya sendiri, namun terdapat juga mahasiswa yang menjadikan tututan tersebut sebagai sumber stress yang mengakibatkan rasa takut gagal (Gusniarti, 2002).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2012) yang berjudul “persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan” menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara harapan orang tua dan rasa takut gagal. Nainggolan (2007) juga melakukan penelitian tentang harapan orang tua dan rasa takut gagal. Penelitian tersebut mendapatkan hasil ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa.

Faktor lain yang mempengaruhi ketakutan akan kegagalan yaitu berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang merupakan efikasi diri. Efikasi diri menunjuk terhadap persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menghasilkan sebuah tindakan (Schunk, 2012). Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Muhid dan Mukarromah (2018) yang berjudul “pengaruh harapan orang tua dan *self-efficacy* akademik terhadap kecenderungan *fear of failure* pada siswa : analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler” penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua dan *self-efficacy* akademik terhadap kecenderungan *fear of failure* pada siswa.

Menurut Pudjiastuti (2012) mahasiswa yang mempunyai efikasi diri tinggi lebih mengartikan suatu yang gagal sebagai usaha yang dilakukan kurang, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga individu tersebut membayangkan suasana keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki

efikasi diri rendah lebih mengartikan suatu yang gagal disebabkan karena kemampuan yang kurang, ragu terhadap kemampuannya, menghindari tugas yang susah karena menganggap tugas tersebut sebagai ancaman, dengan kata lain mahasiswa tersebut akan membayangkan suasana kegagalan.

Bersumber pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada peran persepsi harapan orang tua dan efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015 yang sedang mengerjakan skripsi sebanyak 1223 mahasiswa berdasarkan data yang didapatkan melalui Biro Administrasi Akademik UNISSULA. Sample penelitian terdiri dari 4 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Industri serta Fakultas Teknik yang berjumlah 197 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*.

Pengambilan data menggunakan tiga skala. Skala ketakutan akan kegagalan disusun berdasarkan pada aspek-aspek ketakutan akan kegagalan dari Conroy (2007) yaitu meliputi ketakutan terhadap penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya, skala ketakutan akan kegagalan terdiri dari 33 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,905. Skala kedua yaitu persepsi terhadap harapan orang tua yang disusun berdasarkan pada aspek-aspek persepsi menurut walgito (2001) dan karakteristik harapan orang tua menurut Conger (Nainggolan, 2007) yaitu aspek kognisi, afeksi dan konasi anak terhadap harapan orang tua untuk anak mandiri dan berprestasi, skala persepsi terhadap harapan orang tua terdiri dari 25 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,884. Skala ketiga pada penelitian ini yaitu skala efikasi diri yang disusun berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997) yaitu meliputi magnitude, strenght dan generality, skala efikasi diri terdiri dari 35 aitem dengan koefisien reliabilitas 0.944. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang sudah didapatkan selanjutnya akan dilakukan uji normalitas serta uji linearitas sebelum dilakukan analisis data, agar bisa memenuhi asumsi dasar teknik korelasi. Selanjutnya dilakukan uji deskriptif untuk bisa mengetahui gambaran mengenai kelompok subjek yang dikenai pengukuran.

Normalitas data diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebar secara normal. Rincian hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Ketakutakan Akan Kegagalan	75,57	9,320	1,302	0,068	>0,05	Normal
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua	74,69	7,398	1,128	0,157	>0,05	Normal
Efikasi Diri	105,70	11,295	1,245	0,090	>0,05	Normal

Berdasarkan uji linearitas pada variabel ketakutan akan kegagalan dengan persepsi terhadap harapan orang tua memperoleh nilai F_{linear} sebesar 11,906 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p \leq 0,05$), hasil tersebut dapat diketahui jika variabel ketakutan akan kegagalan dengan persepsi terhadap harapan orang tua berkorelasi secara linier. Selanjutnya hasil uji linearitas variabel ketakutan akan kegagalan dengan efikasi diri memperoleh nilai F_{linear} sebesar 29,119 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$), hasil tersebut maka dapat diketahui variabel ketakutan akan kegagalan dengan efikasi diri berkorelasi secara linier.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi sebesar 0,902 yang artinya lebih dari 0,1 dan skor VIF sebesar 1,109 artinya nilai tersebut dibawah 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independent.

Berdasarkan uji korelasi antara persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memperoleh R sebesar 0,384 dan F_{hitung} sebesar 16,817 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Hasil uji korelasi yang telah dilakukan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan dan melakukan kontrol terhadap efikasi diri, telah diperoleh bahwa skor untuk $r_{x1y} = -0,143$ dengan signifikansi 0,045 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perspsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan.

Uji korelasi pada hipotesis ketiga menggunakan korelasi parsial yang dilakukan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegaglan dan mengontrol variabel persepsi terhadap harapan orang tua, memperoleh hasil $r_{x2y} = -0,309$ dengan signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Bedasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel persepsi terhadap harapan orang tua memberikan sumbangan efektif pada variabel ketakutan akan kegagalan sebesar 3,384%, sedangkan efikasi diri memberikan sumbangan efektif pada ketakutan akan kegagalan sebesar 11,376%. Variabel persepsi harapan orang tua dan efikasi diri secara bersama mempunyai sumbangan efektif sebesar 14,8% terhadap variabel ketakutan akan kegagalan dengan koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,148. Sedangkan 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti pengalaman belajar, karakteristik tempat tinggal serta pola asuh orang tua.

Prosentase variabel ketakutan akan kegagalan, persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri berdasarkan kategori pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Ketakutan Akan Kegagalan

Kategorisasi	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	2,5%
Tinggi	22	11,1%
Sedang	120	60,9%
Rendah	50	25,3%
Sangat Rendah	0	0%
Total	197	100%

Tabel 3. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	26	13,1%
Tinggi	140	71,0%
Sedang	28	14,2%
Rendah	3	1,52%
Sangat Rendah	0	0 %
Total	197	100%

Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Efikasi Diri

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	32	16,2%
Tinggi	135	68,5%
Sedang	30	15,2%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0 %
Total	197	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tiga hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama yaitu terdapat peran persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada hipotesis pertama yang telah dilakukan uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $R = 0,384$ dan $F_{hitung} = 16,817$ dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan hipotesis diterima yaitu adanya peran yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil dari penelitian memperkuat penjelasan dari Djiwandono (2002) bahwa harapan serta tuntutan dari orang tua yang tinggi dan pengajar terhadap prestasi siswa dapat membuat siswa tertekan. Orang tua semata-mata peduli terhadap nilai akademik yang diraihinya yang terdapat dalam transkrip nilai, sehingga siswa cenderung takut terhadap penilaian. Ketakutan akan kegagalan timbul akibat ketidakmampuan anak menghadapi sebuah tuntutan yang harus di raihinya. Sementara itu harapan orang tua juga dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa untuk berprestasi dalam pendidikannya. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Warsito (2004) tingginya efikasi diri menurunkan ketakutan akan kegagalan, meningkatkan kemampuan berfikir analitis dan cara penyelesaian masalah. Siswa yang kurang percaya diri dapat membuat siswa cemas dan takut gagal yang menunjukkan rendahnya efikasi diri.

Hipotesis kedua adalah untuk menguji peran persepsi terhadap harapan orang tua terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Uji hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial didapatkan $r_{x1y} = -0,143$ dan

signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat diketahui jika terdapat hubungan negatif signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil tersebut selaras pada penjelasan yang dikemukakan Yamamoto dan Holloway (2010) harapan orang tua yang tinggi dapat menciptakan tekanan pada anak untuk berkinerja lebih baik, menciptakan hasil yang memuaskan dan dapat memotivasi anak untuk melakukan suatu hal yang lebih baik. Hasil ini juga selaras dengan teori Helling (1996) yang mengatakan bahwa ketika orang tua yang mempunyai harapan tinggi atas kinerja anak, maka anak cenderung bekerja keras untuk membanggakan orang tua, dan sebaliknya ketika orang tua memiliki harapan yang rendah maka anak cenderung lebih santai dan tidak bekerja keras. Seperti halnya yang dialami mahasiswa berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa mengalami ketakutan akan kegagalan yang sedang meskipun tuntutan dari orang tua cukup besar, mahasiswa menganggap bahwa harapan dari orang tua sebagai penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Hipotesis ketiga yaitu menguji apakah terdapat peran efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan skor $r_{x2y} = -0,309$ dan signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan jika kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan serta hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan jika adanya hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan mahasiswa yang mengerjakan skripsi, yang berarti semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil tersebut selaras pada penelitian oleh (Muhid & Mukarromah, 2018) bahwa efikasi diri berpengaruh secara negatif terhadap ketakutan akan kegagalan. Juga menguatkan penelitian sebelumnya bahwa faktor yang bisa mempengaruhi individu mengalami ketakutan akan kegagalan yaitu rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri, karena efikasi diri merupakan persepsi terhadap kemampuan seseorang memiliki sebagai tambahan seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas (Rondha dan Christianingrum, 2013). Menurut Bandura (Baron, 2004) efikasi diri yaitu penilaian dari seseorang atas keahliannya mencapai suatu tujuan, melaksanakan tugas serta mengatasi hambatan. Individu dengan efikasi diri tinggi mempunyai keyakinan serta mampu melakukan tugas secara optimal, dan individu dengan efikasi diri rendah cenderung cemas dan takut jika tidak berhasil melakukan suatu tugas, karena yang ada difikiran individu tersebut adanya kegagalan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu adanya peran yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya semakin tinggi persepsi terhadap harapan orang tua, maka tetap rendah ketakutan akan kegagalan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan, dapat diartikan

semakin tinggi efikasi diri maka tetap rendah ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing selama proses penyusunan skripsi berlangsung, seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu, orang tua penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan serta doa, mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015 Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Industri serta Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Baron, R. &. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Chatterjee, I. &. (2013). Perception of academic expectations of parental among high school boys and girl and their psychological consequence. *International Journal*, 2, 1-13.
- Conroy, D. E. (2001). Fear of failure an exemplar for social development research in sport. *Quest*, 53, 165-183.
- Conroy, D. E. (2004). Fear of failure and achievement goals in sport: addressing the issue of the chicken and the egg. *Anxiety, Stress and Coping*, 17, 271-285.
- Conroy, D. E., Kaye , M. P., & Fifer, M. A. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 25(4), 237-253.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana .
- Elliot, A., & Thrash, T. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Society for Personality and Social Psychology*, 30(8), 957-971.
- Gusniarti, U. (2002). Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stress siswa sekolah plus. *Psikologika*, 13, 53-68.
- Hariyanto, D. D. (2013). Hubungan persepsi tentang kesesuaian harapan orang tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan tingkat stres pada siswa kelas XII di kabupaten jember. *Skripsi*, 12-48.

- Helling, M. K. (1996). School home communication and parental expectations. *The School Community Journal*, 1(2), 81-99.
- Hidayah, D. N. (2012). Persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan. *Educational Psychology*, 1(1), 62-67.
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh harapan orang tua dan self-efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada Siswa : analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, X(1), 31-48.
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi universitas diponegoro semarang. *Skripsi*, 77-82.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan self efficacy dengan perilaku mencontek mahasiswa psikologi. 28(1), 103-112.
- Sagar, S. S. (2007). Why young elite athletes fear failure: consequences of failure. *Journal of Sports Sciences*, 25, 1171-1184.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schunk, D. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Boston: Publishing as Allyn & Bacon.
- Trommsdorff, G. (2006). Parent-child relations over the lifespan: a cross-cultural perspective. *Parenting Beliefs, Behaviors*, 4, 143-183.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsito, H. (2004). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar: studi pada mahasiswa FIP UN Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 35-37.
- Winkel, W. (2009). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Jakarta Media Abadi.
- Yamamoto, Y., & Holloway, S. (2010). Parental expectations and children's academic performance in sociocultural context. *Education Psychology*, 22, 189-214.